

## ANALISIS KEMAMPUAN NUMERASI PESERTA DIDIK PADA SOAL MATEMATIKA SD NEGERI SONGGOM 03

**Nurul Desy Fitria Rahman**

Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhadi Setiabudi Brebes

Surel : nuruldesy01@gmail.com

**Abstract: Analysis of Students' Numerical Ability in Mathematics Problems at SD Negeri Songgom 03.** The formulation of the problem in this study is: How is the numeracy ability of students in mathematics at SD Negeri Songgom 03. The purpose of this study is to determine the numeracy abilities of students in math problems. Data collection techniques in this research is to use interview techniques, observation and documentation. This research method uses a qualitative descriptive method. The object in this study is primary data, namely data directly obtained by the resource persons, namely grade 1 students, grade 1 teachers, and parents. The results of research on students' numeracy skills in mathematics, namely there is numeracy ability, namely students are able to solve math-related problems by themselves without the help of others, students' abilities are able to solve math-related problems that still require teacher assistance, low numeracy skills, namely students are still weak in counting so they always need the help of the teacher. Thus, it can be said that the ability to count in mathematics there are 3 categories, namely high, medium and low.

**Keyword : Numeracy Skills, Mathematics**

**Abstrak : Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Pada Soal Matematika SD Negeri Songgom 03.** Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana kemampuan numerasi peserta didik pada soal matematika di SD Negeri Songgom 03. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan numerasi peserta didik pada soal matematika. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang langsung diperoleh oleh narasumber yaitu peserta didik kelas 1, guru kelas 1, dan orang tua. Hasil penelitian pada kemampuan numerasi peserta didik pada soal matematika yaitu terdapat kemampuan numerasi tinggi yaitu peserta didik mampu memecahkan masalah terkait pada soal matematika dengan sendirinya tanpa bantuan orang lain, kemampuan numerasi sedang yaitu peserta didik mampu menyelesaikan masalah terkait pada soal matematika yang masih memerlukan bantuan guru, kemampuan numerasi rendah yaitu peserta didik masih lemah dalam berhitung sehingga selalu memerlukan bantuan guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi pada soal matematika terdapat 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Sedangkan

**Kata Kunci : Kemampuan Numerasi, Matematika**

### PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia akan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman yang akhir-akhir ini dituntut untuk menjawab berbagai macam kebutuhan hidup yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Salah satu bagian penting dalam pengembangan pendidikan adalah aktualitas kelas yang telah dirancang

dengan mempertimbangkan efek warna-warni ini termasuk matematika.

Berdasarkan hasil tes PISA (*Programme for International Student Assessment*), pada tahun 2015 Indonesia memperoleh skor PISA 386 untuk matematika dari rata-rata skor 487 untuk setiap negara. Sementara itu, pada tahun 2018, hasil tes PISA matematika di Indonesia turun 379 dari nilai rata-rata

489 Harususilo, (dalam Anderha dkk., 2021: 2).

Memaknai numerasi kebanyakan langsung mengidentikkan dengan matematika. Namun, numerasi sangat berbeda dengan kompetensi matematika, Numerasi adalah bagian dari matematika, yang kemudian bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kemampuan numerasi sendiri adalah kompetensi yang membantu seseorang dalam memaknai peran matematika pada kehidupan nyata Ekowati,(dalam Cahyanovianty,2020 :2) Numerasi merupakan kemampuan menggunakan angka, data, simbol matematika yang biasanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Anggriani, 2020 :1). Numerasi/ Berhitung merupakan salah satu andalan yang ditetapkan UNESCO pada tahun 2006 sebagai salah satu penentu kemajuan bangsa (Kemendikbud, 2017 :2).

Kemampuan numerasi adalah kemampuan untuk menerapkan generalisasi bilangan dan keterampilan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, dirumah, bekerja dalam kehidupan masyarakat, dan kemampuan untuk menjelaskan informasi yang ada di sekitar kita (Susanto dalam Maulidina, 2019:2). Kemampuan numerik adalah kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan, keterampilan operasi hitung dan kemampuan menjelaskan informasi yang ada di sekitar kita (Winata dkk., 2021 :3). Mengingat pentingnya kemampuan numerasi dalam menyelesaikan masalah matematika baik untuk di sekolah, dilingkungan luar sekolah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga aktualitas hubungan ini diharapkan dapat menggambarkan skil berhitung para peserta didik dalam mengerjakan soal-soal yang baik dan dapat digunakan

sebagai eksplorasi utama untuk eksplorasi lebih jauh.

Berdasarkan observasi awal tanggal 17 Maret 2022 pada peserta didik kelas 1 SD Negeri Songgom 03 kabupaten Brebes, menurut guru kelas 1 ”pada peserta didik kelas I kemampuan numerasi dalam menyelesaikan masalah matematika tinggi, sehingga dari hasil tersebut pada nilai matematika peserta didik tinggi, dan dapat diartikan peserta didik kelas 1 dapat memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi ke dua pada tanggal 25 Maret 2022 peneliti ikut dalam pembelajaran selama di kelas untuk mengamati kemampuan numerasi peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika untuk mendapatkan hasil yang jelas dan melengkapi hasil observasi awal. Guru memberikan lima soal matematika yang di dikte dan ada juga yang ditulis di papan tulis, dari lima soal tersebut mencakup materi tentang penjumlahan bersusun, pengurangan bersusun, mengurutkan bilangan, dan penempatan nilai satuan, puluhan dan ratusan. Dari lima soal tersebut masih ada peserta didik yang kebingungan dalam menjawabnya dan juga ada beberapa peserta didik yang belum mampu memahami soal tersebut. Dari nilai tersebut sebagian peserta didik ada yang bisa menjawab sendiri dan ada juga beberapa peserta didik yang masih dibantu oleh guru.

Alasan memilih peserta didik kelas I dapat dikatakan bahwa numerasi difokuskan kepada peserta didik tahap awal sekolah kelas rendah seperti kelas 1. Hal ini karena peserta didik sebelumnya belum pernah mendapatkan pembelajaran dasar. Hal ini karena di kelas 1 sekarang sudah memasuki numerasi pengantar/dasar. Hal ini

dikarenakan kelas 1 merupakan tahap awal literasi sehingga berhitung di kelas 1 perlu diterapkan untuk membantu dan meningkatkan prestasi mereka di akademi, di rumah dan sebagai bekal untuk posisi kelas yang akan datang.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana kemampuan numerasi peserta didik pada soal matematika di SD Negeri Songgom 03.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Songgom 03 yang beralamat di Desa Songgom Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes.

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan dibawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada dibawah pengamatan, dan seperti apa aktivitas yang terjadi di latar penelitian (Emzir, 2015 : 174). Metode deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan numerasi peserta didik pada soal matematika di SD Negeri Songgom 03.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dengan peserta didik kelas I, wawancara dengan guru kelas I, dan orang tua peserta didik. Selanjutnya dilakukan observasi untuk mengetahui kemampuan numerasi peserta didik kelas I di SD Negeri Songgom 03.

Adapun Keabsahan Data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara

mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2016 :373) dan menggunakan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data ke sumber yang sama dengan cara yang berbeda (Sugiyono, 2016 :373).

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Selasa tanggal 12 Maret 2022 ditemukan bahwa kemampuan numerasi pada soal matematika seperti penjumlahan dan pengurangan peserta didik rata-rata memiliki kemampuan numerasi tinggi, yang artinya peserta didik dapat memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, untuk dapat memecahkan masalah peserta didik dapat disajikan soal yang berupa pemecahan masalah matematika.

Berdasarkan observasi pada tanggal 25 Maret 2022 peneliti mengamati dalam pembelajaran di kelas yaitu guru memberikan lima soal matematika terkait penjumlahan dan pengurangan dan dapat ditemukan bahwa peserta didik memiliki kemampuan numerasi pada soal matematika bukan hanya kemampuan numerasi tinggi saja, tetapi kemampuan numerasi sedang dan rendah.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik pada hari Selasa tanggal 31 Mei 2022 yaitu kemampuan numerasi pada soal matematika termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa dapat diketahui bahwa peserta didik dapat menyelesaikan soal matematika seperti mengetahui simbol-simbol matematika dalam materi penjumlahan dan pengurangan, mengetahui membilang meloncat lima, mampu menggunakan uang dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, mampu menyelesaikan soal

cerita dan mampu memahami jenis soal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa metode/strategi pembelajaran yang digunakan guru kelas I di SD Negeri Songgom 03 adalah metode penugasan dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan menggunakan bahan yang ada dilingkungan sekolah/rumah dalam proses belajar menghitung, serta bimbingan dari orang tua dalam belajar dan memberikan contoh kepada anaknya mengenai kemampuan numerasi pada soal matematika materi penjumlahan dan pengurangan.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik pada hari Jumat tanggal 03 Juni 2022 yaitu kemampuan numerasi pada soal matematika termasuk dalam kategori sedang. Peserta didik mampu mengenal simbol-simbol matematika terkait penjumlahan dan pengurangan, mampu membilang meloncat lima, mampu menggunakan uang dalam kehidupan sehari-hari, kelemahan peserta didik pada kemampuan numerasi sedang yaitu peserta didik masih lemah dalam berhitung sehingga masih memerlukan pendampingan dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik pada hari Sabtu tanggal 04 Juni 2022 yaitu kemampuan numerasi pada soal matematika termasuk dalam kategori rendah. Peserta didik belum mampu berhitung dengan baik sehingga untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta didik masih kebanyakan diam dan menjawab tidak tau.

Deskripsi hasil observasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan numerasi peserta didik pada soal matematika terkait penjumlahan dan pengurangan. Indikator observasi meliputi: indikator kemampuan numerasi, komponen numerasi, jenis kesulitan belajar, solusi kecemasan terhadap matematika.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi peserta didik pada soal matematika di SD Negeri Songgom 03 terdapat tiga kategori yaitu kemampuan numerasi tinggi, kemampuan numerasi sedang dan kemampuan numerasi rendah.

Berdasarkan hasil dokumentasi kemampuan numerasi peserta didik pada soal matematika yaitu dapat dilihat dari nilai ulangan harian matematika, nilai ulangan tengah semester, dan nilai ulangan akhir semester. Peserta didik kemampuan numerasi tinggi diperoleh nilai sebesar 98, dan peserta didik kemampuan numerasi sedang diperoleh nilai sebesar 80, dan peserta didik kemampuan numerasi rendah diperoleh nilai sebesar 68.

Beberapa saran yang peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut: Bagiguru dan mahasiswa calon guru, khususnya guru kelas I hendaknya dapat menerapkan strategi atau metode yang menarik dan tidak monoton dalam memberikan pelajaran matematika terkait materi penjumlahan dan pengurangan. Bagi orang tua peserta didik, hendaknya perlu meningkatkan perhatian terhadap anaknya agar dapat memberikan bimbingan dan perhatian terutama dalam berhitung matematika. Bagi peneliti, khususnya penelitian selanjutnya, hendaknya penelitian selanjutnya menerapkan secara langsung dan juga melakukan perhitungan dengan menggunakan pengujian hipotesis agar dapat memberikan informasi tentang hasil belajar peserta didik mengenai kemampuan numerasi pada soal matematika secara kuantitatif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anderha, R. R., Maskar, S., & Indonesia, U. T. (2021). *Pengaruh Kemampuan Numerasi Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika*. 2(1), 1–10.
- Anggriani, S. (2020). *Kemampuan Numerasi Siswa Kelas Vii Dalam Menyelesaikan Soal Tipe Hots Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat*. 1–4.
- Cahyanovianty, A. D. (2021). *Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum*. *Jurnal Cendekia Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 1439–1448.
- Emzir. (2015). *Metodolgi Penelitian Pendidikan Kuantitatif* (9th ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. In Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maulidina, A. P. (2019). *Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika*. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 61–66.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Winata, A., Widiyanti, I. S. R., & Sri Cacik. (2021). *Analisis Kemampuan Numerasi dalam Pengembangan Soal Asesmen Kemampuan Minimal pada Siswa Kelas XI SMA untuk Menyelesaikan Permasalahan Science*. *Jurnal Educatio*, 7(2), 498–508.